

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
BERBASIS *ISSUE-ISSUE* KONTROVERSIAL DI MEDIA *YOUTUBE*  
KOLABORASI *TEAM QUIZ* UNTUK MENINGKATKAN DAYA  
KRITIS SISWA KELAS VIII B SMP PGRI 6 KEDAWUNG  
SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**TEGAR DIAN PUTRA  
A220150011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
BERBASIS *ISSUE-ISSUE* KONTROVERSIAL DI MEDIA *YOUTUBE*  
KOLABORASI *TEAM QUIZ* UNTUK MENINGKATKAN  
DAYA KRITIS SISWA KELAS VIII B SMP PGRI 6  
KEDAWUNG SRAGEN TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

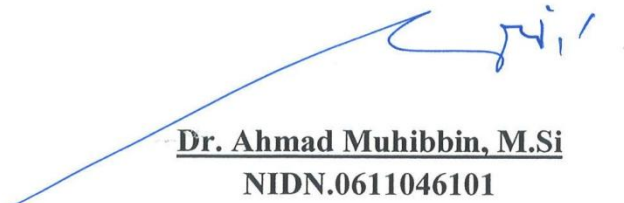
**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**TEGAR DIAN PUTRA**  
**A220150011**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 09 Januari 2020



**Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si**  
**NIDN.0611046101**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
**BERBASIS *ISSUE-ISSUE* KONTROVERSIAL DI MEDIA *YOUTUBE***  
**KOLABORASI *TEAM QUIZ* UNTUK MENINGKATKAN**  
**DAYA KRITIS SISWA KELAS VIII B SMP PGRI 6**  
**KEDAWUNG SRAGEN TAHUN PELAJARAN**  
**2019/2020**

Oleh:  
**TEGAR DIAN PUTRA**  
**A220150011**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan pada hari Kamis, 09 Januari 2020 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

  
  
**(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)**  
**NIP. 196504181993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



**TEGAR DIAN PUTRA**  
**A220150011**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
BERBASIS *ISSUE-ISSUE* KONTROVERSIAL DI MEDIA YOUTUBE  
KOLABORASI *TEAM QUIZ* UNTUK MENINGKATKAN DAYA KRITIS  
SISWA KELAS VIII B SMP PGRI 6 KEDAWUNG SRAGEN TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial di media Youtube kolaborasi *Team Quiz* untuk meningkatkan daya kritis. Metode penelitian menggunakan *pre-experimental designs* yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner (angket) terhadap 20 siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dari Pearson, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Kalmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* berpasangan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial di media Youtube kolaborasi *Team Quiz* diharapkan bisa meningkatkan daya kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *t* hitung 3,923251234 lebih besar dari *t* tabel 2,086 dengan taraf signifikansi 0.05. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan daya kritis. Nilai rata-rata *pretest* 36,42 meningkat menjadi 68,75 pada *posttest*. Berdasarkan kedua data tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih 32,33. Hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada peningkatan daya kritis atau ada peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan daya kritis pada siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial di media Youtube kolaborasi *Team Quiz* untuk meningkatkan daya kritis.

**Kata Kunci:** pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, *issue-issue* kontroversial, *team quiz*, daya kritis

**Abstract**

This study aims to describe the learning of the Pancasila and Citizenship Education based on controversial Issues on Team Quiz's YouTube collaboration media to increase critical power. The research method uses pre-experimental designs which is a type of quantitative research. Data collection in this study used observations and questionnaires (questionnaire) for 20 students of class VIII B, PGRI 6 Kedawung Sragen Middle School Academic Year 2019/2020. The validity test of this research instrument uses the Correlation Product Moment

formula from Pearson, while the instrument reliability test uses the Kalmogorov-Smirnov and Shapiro Wilk formulas. Analysis of the data used in this study is paired t-test. The learning of the controversial Pancasila and Citizenship-based Education on the YouTube Team Quiz collaboration is expected to increase critical power. The results showed that the t count 3,923251234 was greater than t table 2,086 with a significance level of 0.05. The difference between pretest and posttest shows that students experience an increase in critical power. The average pretest score 36.42 increased to 68.75 at posttest. Based on the two data are then compared so that the difference value is 32.33. These results can be concluded that the hypothesis proposed by  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is an increase in critical power or an increase in the average value of the pretest and posttest. This shows that there is an increase in critical power in class VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen between before (pretest) and after (posttest) learning of Pancasila Education and Citizenship based on controversial Issues on YouTube media collaboration Team Quiz to enhance critical power.

**Keywords:** pancasila and citizenship education learning, controversial issues, team quiz, critical power

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengarahkan kualitas individu kearah yang lebih positif dan berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan sebagai gejala yang universal merupakan suatu keharusan bagi manusia. Begitu juga dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang ada mulai jenjang SD SMP-SMA dan perguruan tinggi selalu ada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan juga mempunyai misi untuk membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipati (Cholisin, 2000:23). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya siswa menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya (RI, 2003: 2).

Menurut Slameto (2003: 97), dalam kegiatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah harus melibatkan siswa agar lebih aktif dan partisipatif, tetapi untuk mengimplementasikan misi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan seperti dijelaskan dalam Permendiknas bukan perkara yang mudah. Agar siswa dapat menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa terlibat lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Namun kebanyakan guru yang mengajar tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik siswa untuk dapat antusias dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan. Selama ini metode pembelajaran kewarganegaraan yang diterapkan oleh guru masih terpusat pada pendidik sehingga guru kurang melibatkan siswa secara aktif (Sumantri, 2013).

Menurut Sumantri (2013), para guru Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dalam proses mengajar masih menggunakan cara tradisional yaitu metode ceramah. Metode ceramah dapat menimbulkan perasaan bosan dan pasif pada siswa sehingga dapat menimbulkan sikap apatis dan menganggap remeh pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, tetapi apabila metode mengajar yang menumbuhkan kemampuan berpikir siswa diterapkan, maka hal ini dapat menimbulkan berbagai implikasi pada guru.

Metode pembelajaran *Team Quiz* yaitu teknik tim yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut, *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran *active learning* yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, dengan menggunakan metode *active learning* tipe *Team Quiz* terdapat

beberapa kelebihan yang menjadi bahan pertimbangan antara lain berpusat pada peserta didik, penekanan pada penemuan pengetahuan bukan menerima pengetahuan, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh siswa (Zaini, 2009).

Menurut Husnidar (2014), mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir reflektif yang beralasan dan difokuskan pada penetapan apa yang dipercayai atau yang dilakukan kegiatan menyortir atau memeriksa kemungkinan yang terjadi untuk memperbaiki kehidupan serta proses mencari, memperoleh, mengevaluasi, menganalisa, dan mengkonsep informasi sebagai panduan untuk mengembangkan pemikiran seseorang secara sadar dan mampu mengembangkan informasi tersebut menjadi sebuah kreatifitas dengan mengambil resiko.

Siswa tidak hanya sekedar mendengar informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh kelompok lain dan siswa mendapat kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah. Dengan diterapkan metode pembelajaran ini siswa akan mudah memahami, mengingat dan menguasai mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan secara menyeluruh. Hal inilah yang tidak didapatkan dalam metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah (Darmadi, 2014). Salah satu alasan mengapa peneliti memilih metode pembelajaran ini karena metode ini dirasa belum banyak yang merapkannya, khususnya pada siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen guru masih senang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Selain itu, alasan lain metode pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan dapat memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial di media *Youtube* kolaborasi *Team Quiz* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020?”. Sesuai dengan

rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen yang berjenis *Pre-Exsperimental Designs*. Menurut Sugiyono (2017:40), eksperimen merupakan jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Darmadi (2014:115), penelitian eksperimen merupakan metode yang dapat menguji hipotesis hubungan sebab/akibat. Menurut Sugiyono (2017:109), *Pre-eksperimental* merupakan metode *riset* yang menggunakan langkah-langkah dasar penelitian eksperimen, namun tidak ada kelas control sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, pada penelitian ini diberikan *pretest* (O1), perlakuan (X), *Posttest* (O2), dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017:74).

Langkah-langkah *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah (1) mengadakan *Pretest*, (2) memberikan perlakuan, (3) mengadakan *Posttest*, (4) menganalisis data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa dari 197 populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner dan observasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dari Pearson. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus Alpha. Analisa data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t sampel berpasangan atau *Paired Sample T-test*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial di media *Youtube* kolaborasi *Team Quiz* pada siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pretest* dengan membagikan angket kepada siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. Angket tersebut digunakan untuk mengukur daya kritis siswa melalui media *Youtube* kolaborasi *Team Quiz*. Langkah kedua yaitu memberikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial. Modifikasi kedua strategi tersebut menekan pada berbagi pengalaman dan pengetahuan, demi menyelesaikan sebuah masalah atau hambatan yang dialami siswa. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah mengadakan *posttest* dengan menyebarkan angket yang sama dengan *pretest*, bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Nilai rata-rata *Pretest* sebanyak 48,3 meningkat menjadi 57,55 pada *Posttest*. Nilai median *Pretest* sebesar 36,42 meningkat menjadi 68,75 pada *Posttest*. Nilai mode *Pretest* yaitu 48 meningkat menjadi 60 pada *Posttest*. Nilai minimum *Pretest* sebesar 4 meningkat menjadi 12 pada *Posttest*. Nilai maksimum *Pretest* sebanyak 14 meningkat menjadi 26 pada *Posttest*. Nilai sum *Pretest* berjumlah 204 meningkat menjadi 385 pada *Posttest*. Berdasarkan kedua data *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 9,05. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,296 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil selisih antara nilai *Pretest* dan *Posttest* tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t *Paired Sample T-test* dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,923251234 > 2,086$  atau probabilitas  $.000 > (level\ of\ significant\ 0.05)$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada peningkatan daya kritis pada

siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen pada Tahun pelajaran 2019/2020 ada nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Pebriyanti (2013), dengan pembelajaran dengan metode *Team Quiz* terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar. Keefektifan ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa yang semula sebelum pelaksanaan tindakan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebesar 35,71 %, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 38,1% selanjutnya pada tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 69,05% dan terakhir pada tindakan siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 95,24 %. Serta dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 55,83 menjadi 57,98 pada siklus I kemudian menjadi 68,69 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 79,88 pada siklus III. Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hasil penelitiannya dengan menggunakan metode *Team Quiz* meningkatkan aktivitas belajar dan peningkatan prestasi belajar, sedangkan penelitian meningkatkan daya kritis siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Muhibbin dan Sumardjoko (2016) yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial akan mengembangkan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), pengembangan pribadi (*social studies as personal development of the individual*) dan membekali kemampuan dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya (*social life skill*). Perbedaan pada penelitian Muhibbin dan Sumardjoko (2016) yaitu subjek yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada siswa di dalam kelas.

Penelitian Lintner (2018) menyatakan bahwa mengajarkan ilmu sosial melalui *Issue-Issue* kontroversial memungkinkan siswa untuk berpikir secara mendalam, kritis, dan bersemangat. Meskipun *Issue* kontroversial penuh dengan filosofis dan hambatan pedagogis, akan tetapi jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan perhatian lebih akan efektif untuk proses belajar dan mengajar ilmu sosial. Perbedaannya adalah penelitian Lintner (2018) metode pembelajaran

menggunakan *Single Focus Group*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Team Quiz*.

Pada penelitian Chikoko (2011) menganalisis pendidikan di Negara Inggris dan Afrika Selatan. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya metode diskusi dengan menggunakan *Issue-Issue* kontroversial dalam pendidikan di sekolah. Hasil penelitiannya adalah metode diskusi dengan menggunakan *Issue-Issue* kontroversial sangat direkomendasikan meskipun masih ada hambatan dalam mempersiapkan guru dalam penerapan metode tersebut untuk mengajarkan isu kontroversial tersebut di sekolah. Perbedaan penelitian Chikoko (2011) adalah penelitian tersebut membandingkan pendidikan melalui *Issue-Issue* kontroversial di antara dua negara, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan video kontroversial pada pengajaran di kelas.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Ennis (2013), bahwa berpikir kritis adalah berpikir logis dan reflektif yang dipusatkan pada keputusan apa yang diyakini atau dikerjakan menyatakan bahwa penyusunan tes keterampilan berpikir kritis dapat mengukur penguasaan konsep yang menuntut berpikir analisis, inferensi, dan evaluasi. Berpikir kritis diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termasuk topik gelombang hal ini mengacau pada sifat kealamiahannya berbagai disiplin ilmu, bahwa tiap ilmu memiliki prinsip yang mencirikan ilmu itu rasional sehingga diperlukan berpikir logis. Perbedaan pada penelitian Ennis (2013) yaitu subjek yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada siswa di dalam kelas.

Penelitian Scholte (2010) menyatakan sikap dan perilaku hasil penelitian yang menunjukkan sikap mahasiswa terhadap penggunaan diskusi *Issue-Issue* kontroversial, dapat dinyatakan bahwa sikap tersebut dapat menjadi dasar bagi pembentukan keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi *Issue-Issue* kontroversial. Sikap sebagai dasar pembentukan perilaku ini juga sesuai dengan prinsip kompatibilitas dalam teori perilaku terencana yang mengemukakan bahwa apabila tingkat spesifikasi objek sikap dan objek perilaku bersifat konsisten maka terdapat hubungan yang erat antara sikap dan perilaku.

Penelitian Waterworth (2014) menunjukkan keterbatasan siswa dalam mengakses sumber belajar menggambarkan fasilitas yang masih kurang dari guru terkait *issue-issue* kontroversial dalam bidang psikologi terkait peran penting pengajar dalam mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang *Issue-Issue* kontroversial melalui penyediaan fasilitas yang memadai. Akses yang memadai itu dapat membantu siswa membentuk sikap lebih terhadap penggunaan diskusi dengan berita kontroversial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam dirinya hal ini berarti bahwa, dalam mengimplementasikan diskusi *Issue-Issue* kontroversial guru perlu memfasilitasi mahasiswa dengan pemberian akses informasi yang cukup terkait *Issue-Issue* yang akan didiskusikan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* Kontroversial di media *Youtube* kolaborasi *Team Quiz* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan tersebut berdasarkan hasil angket *Pretest* dan *Posttest*.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial di media *Youtube* kolaborasi *Team Quiz* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan daya kritis pada siswa dapat diketahui dari nilai rata-rata 36,42 pada (*Pretest*) kemudian mengalami peningkatan menjadi 68,75 pada (*Posttest*). Berdasarkan hasil perbandingan kedua data (*Pretest*) dan (*Posttest*) diperoleh nilai selisih yaitu 32,33. Berdasarkan uji normalitas antara (*Pretest*) dan (*Posttest*) diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar  $0,67 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil selisih kedua data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,150 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan Y.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Paired T-test* dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,923251234 > 2,086$  atau probabilitas  $.000 > (level\ of\ significant\ 0.05)$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis *Issue-Issue* kontroversial pada siswa kelas VIII B SMP PGRI 6 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 antara sebelum (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*Posttest*) Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di media *Youtube* kolaborasi *Team Quiz* untuk meningkatkan daya kritis atau ada nilai rata-rata antara (*Pretest*) dan (*Posttest*). Untuk peneliti selanjutnya hendaknya mencari strategi pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan daya kritis pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aistleitner. 2012. “Teaching Critical Thinking Online”. Volume 29. No 53. (<https://eric.ed.gov/?id=EJ846714>). Diakses pada hari Minggu, tanggal 10 Desember 2019 pukul 00.27 WIB.
- Chikoko, V., Gilmour, J.D., Harber C., dan Serf, J. 2011. “Teaching controversial issues and teacher education in England and South Africa”. *Journal of Education for Teaching*, 37(1): 5–19
- Cholisin. (2000). Pendidikan karakter dalam warga negara Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ennis. 2013. “Goals for A Critical Thinking I Curriculum Developing Minds A Resource Book for teaching Thinking”. Virginia Association for Suopervisions and Curriculum Development (ASCD). (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1114688.pdf>). Diakses pada hari sabtu tanggal 3 November 2019 pukul 12.00 WIB
- Husnidar. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa*.

- Jurnal Didaktik Matematika. ISSN: 2355-4185. Vol. 1, No. 1, hal 71-82. Diakses pada hari Selasa, 20 Agustus 2019 Pukul 19.00 WIB.
- Kemendikbud. 2015. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan penelitian Mata Pelajaran IPA*. Jakarta.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lintner, T. 2018. "The Controversy Over Controversy in the Social Studies Classroom". *SRATE Journal*, 27(1):14-21
- Muhibbin, Ahmad dan Bambang Sumardjoko. 2016. "Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Isu-Isu Kontroversial di Media Massa untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Mahasiswa dan Implikasinya bagi Masyarakat Madani". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (1): 1-10
- Pebriyanti, Retno. 2007. "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi HAM Pada Siswa Kelas VII C MTS Yassin Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi S-1*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Scholte. 2010. "Classroom Attitudes and Behavior in Relation to Bullying in Early Adolescence". *Journal of Clinical Child Adolescent Psychology*. (<http://dx.doi.org/10.5897/ERRI.12.12.1080/ERR2015.2018>). Diakses pada hari Senin tanggal 29 November 2019, pukul 17.00 WIB.
- Shapiro (2010). "*Thinking About Mathematic The Philosophy of Mathematics*. New York: University Press". (<http://dx.doi.org/10.5897/ERRI.12.12.1080/ERR2015.2018>). Diakses pada hari senin tanggal 7 november 2019 pukul 17.30 WIB
- Melvin, Silberman. 2009. Penerapan srategi pembelajaran aktif. Bogor :Interaksa
- RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta
- Sumantri, Numan. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.